

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PKN DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS IV SDN 03 PAKAN LABUAH
KOTA BUKITINGGI

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan strata satu (S1)*



Oleh
ANGGA ANTONY
NIM 1304926

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV
SDN 03 PAKAN LABUAH
KOTA BUKITTINGI

Nama : Angga Antony
TM/NIM : 2013 / 1304926
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rahmatina, M.Pd
NIP.196102121986022001

Dra. Zuraida, M.Pd
NIP.195112211976032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M. Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Model Problem Based Learning di Kelas IV SDN 03 Pakau Labuah Kota Bukittinggi**

Nama : **Angga Antony**

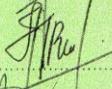
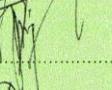
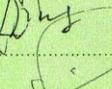
TM/NIM : 2013 / 1305068

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Drs. Rahmatina, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Dra. Zuraida, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	(..... )
Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	(..... )

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Antony
NIM : 1304926
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Mei 2017

Yang menyatakan



Angga Antony

ABSTRAK

Angga Antony, 2017 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kondisi yang disebabkan guru sering menjelaskan materi PKn hanya berdasarkan yang ada di dalam buku paket tanpa mengaitkan masalah dalam kehidupan nyata dengan berceramah, menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning (PBL)* dikelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian didahului dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa observasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2016/2017. Subjek penelitian adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas IV sebanyak 26 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, perencanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata dari 73% menjadi 92,8%, aktivitas guru dari 81,2% menjadi 93,7%, aktivitas siswa dari 81,2% menjadi 93,7%, serta hasil belajar siswa memperoleh rata-rata dari 72 meningkat menjadi 82. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu Dra. Zuryanti, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd Ibu Dra. Farida S, M.Si, M.Pd, dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Supriyanti, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi beserta guru kelas IV Ibu Dewi Oktavia, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua Ayahanda Armantos dan Hellen yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Buat orang-orang tercinta yang terdekat dengan saya Putri Lenggogeni, Dodo Anthony, dan Sri Aulia Permata Sari yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu

moril maupun materil.

8. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan pada saya baik moril maupun materil.
9. Teman-teman seangkatan 13 BKT 10 yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman kos (Taufik Riadi, Ahmad Syarif, dan Ibnu Maulana) yang sama-sama berjuang demi meraih gelar sarjana dan tidak pernah bosan jika menerima pertanyaan seputar penulisan skripsi ini. Terima kasih karena dengan sabar memberikan semangat, arahan dan nasehat demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, 10 Mei 2017

Peneliti

ANGGA ANTONY

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hakekat Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Ruang Lingkup Hasil Belajar.....	10
2. Hakikat PKn.....	10
a. Pengertian PKn.....	10

b. Tujuan PKn.....	11
c. Ruang Lingkup PKn.....	13
d. Penilaian Pembelajaran PKn.....	19
3. Rencana Pelaksanaan I ^v	14
a. Pengertian RPP.....	14
b. Mamfaat Perencanaan Pembelajaran.....	15
c. Langkah-langkah Penyusunan Pembelajaran.....	16
4. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i>	19
a. Pengertian Model	19
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	21
c. Kelebihan Tujuan <i>Problem Based Learning</i>	22
d. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	23
e. Keunggulan <i>Problem Based Learning</i>	24
f. Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i>	25
g. Pelaksanaan Model Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran PKn.....	26
B. Kerangka Teori	29
1. Perencanaan.....	29
2. Pelaksanaan.....	30
3. Evaluasi.....	30

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Subjek Penelitian	33
3. Waktu.....	34

B. Rancangan Penelitian.....	34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
a. Pendekatan Penelitian.....	34
b. Jenis Penelitian	35
2. Alur Penelitian	36
3. Prosedur Penelitian	38
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan	38
c. Pengamatan.....	39
d. Refleksi	39
C. Data dan Sumber Data	40
1. Data Penelitian	40
2. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	41
1. Teknik Pengumpulan Data.....	41
2. Instrument Penelitian	42
E. Analisis Data.....	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Siklus I.....	48
a. Siklus I Pertemuan I.....	48
1) Perencanaan	48

2) Pelaksanaan	50
3) Pengamatan	54
4) Refleksi	66
b. Siklus I Pertemuan 2	71
1) Perencanaan	71
2) Pelaksanaan	73
3) Pengamatan	78
4) Refleksi	90
2. Siklus II.....	89
a. Perencanaan.....	93
b. Pelaksanaan	95
c. Pengamatan	100
d. Refleksi	112
B. Pembahasan.....	112
1. Pembahasan Siklus I.....	112
a. Perencanaan.....	112
b. Pelaksanaan	114
c. Hasil Belajar	116
2. Pembahasan Siklus II.....	118
a. Perencanaan.....	118
b. Pelaksanaan	118
c. Hasil Belajar	119

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	121
B. Saran	123

DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1. Nilai Ujian MID Semester 1.....	4
Tabel 2.1. Hasil Penilaian Kognitif Siklus 1 Pertemuan 1.....	154
Tabel 2.2. Hasil Penilaian Afektif Siklus 1 Pertemuan 1.....	156
Tabel 2.3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	159
Tabel 3.1. Hasil Penilaian Kognitif Siklus 1 Pertemuan II.....	198
Tabel 3.2. Hasil Penilaian Afektif Siklus 1 Pertemuan II.....	200
Tabel 3.3. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus 1 Pertemuan II.....	203
Tabel 3.4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan II.....	206
Tabel 4.1. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	247
Tabel 4.2. Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	249
Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	252

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I P 1.....	127
Lampiran 2 Materi Siklus 1 P 1.....	134
Lampiran 3 Media Siklus 1 P 1.....	138
Lampiran 4 LDK Siklus I P 1.....	140
Lampiran 5 Kunci LDK S1 P 1.....	143
Lampiran 6 Penilaian Kognitif S 1 P 1.....	149
Lampiran 7 Kunci Jawaban Penilaian Kognitif S 1 P 1.....	151
Lampiran 8 Hasil Penilaian Kognitif S 1 P 1.....	154
Lampiran 9 Hasil Penilaian Afektif S1 P 1.....	156
Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa S 1 P 1.....	159
Lampiran 11 Lembar Hasil Pengamatan RPP S 1 P 1.....	160
Lampiran 12 Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru S 1 P 1.....	164
Lampiran 13 Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa S 1 P 1.....	171
Lampiran 14 RPP Siklus I P 2.....	178
Lampiran 15 Materi Siklus 1 P 2.....	184
Lampiran 16 Media Siklus 1 P 2.....	185
Lampiran 17 LDK Siklus I P 2.....	186
Lampiran 18 Kunci LDK Siklus 1 P 2.....	188
Lampiran 19 Penilaian Kognitif S1 P 2.....	193
Lampiran 20 Kunci Jawaban penilaian kognitif S 1 P 2.....	

Lampiran 21	Hasil penilaian aspek Kognitif S 1 P 2.....	195
Lampiran 22	Hasil Penilaian Afektif S 1 P 2.....	198
Lampiran 23	Hasil Penilaian Psikomotor S I P 2.....	200
Lampiran 24	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa S 1 P 2.....	203
Lampiran 25	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa S 1 P 2.....	206
Lampiran 26	Lembar Hasil Pengamatan RPP S 1 P 2.. ..	207
Lampiran 27	Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru S 1 P 2.....	212
Lampiran 28	Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa S 1 P 2.....	220
Lampiran 29	RPP Siklus 2.....	227
Lampiran 30	Materi Siklus 2.....	233
Lampiran 31	Media Siklus 2.....	234
Lampiran 32	LDK Siklus 2.....	235
Lampiran 33	Kunci LDK S 2.....	237
Lampiran 34	Penilaian Kognitif S 2.....	241
Lampiran 35	Kunci Jawaban Penilaian Kognitif S 2.....	243
Lampiran 36	Hasil Penilaian Kognitif S 2.....	247
Lampiran 37	Hasil Penilaian Afektif S 2.....	249
Lampiran 38	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa S 2.....	252
Lampiran 39	Lembar Hasil Pengamatan RPP S 2.....	254
Lampiran 40	Lembar Hasil Pengamatan Aspek Guru S 2.....	258
Lampiran 41	Lembar Hasil Pengamatan Aspek Siswa S 2.....	266
Lampiran 41	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Sikulus II.....	273

Lampiran 42	Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan Siklus II.....	274
Lampiran 43	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	275
Lampiran 44	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	276
	Dokumentasi.....	277

DAFTAR BAGAN

Bagan

Bagan I Kerangka Teori	32
Bagan II Alur Penelitian	37

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus di ajarkan di Sekolah Dasar (SD), karena (PKn) memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan siswa yang kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif. BSNP (2006:2) menyatakan “Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang mengfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 ”.

Selanjutnya Susanto (2013:225) menjelaskan “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia“. Pendidikan Kewarganegaraan mengkaji tentang hubungan antara warganegara dan negara serta membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian PKn sebagai mata pelajaran yang mengfokuskan dan mengembangkan warganegara yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan landasan Pancasila yaitu

menciptakan masyarakat yang cerdas, terampil, dan menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Disisi lain Depdiknas (2006:2) menjelaskan (PKn) bertujuan agar siswa mampu:

(1) berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti-korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mencapai tujuan (PKn) diatas guru harus menyajikan pembelajaran interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, partisipasi, serta motivasi siswa dalam belajar. Guru harus mengkaitkan pembelajaran PKn agar terlatih dalam memecahkan masalah dunia nyata, dan menguasai konsep-konsep PKn serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menemukan masalah yang ada terjadi dunia nyata serta mendefenisikan masalah tersebut. Kemudian seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan teknik pembelajaran yang aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAILKEM) yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, guru juga harus menguasai berbagai macam strategi atau teknik sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana kondusif dan menyenangkan yang nantinya dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat Hamzah B (2012:10) mengemukakan :

Strategi pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran . dimaksudkan dengan

strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara : 1) pengorganisasian metode pembelajaran, 2) menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, 3) mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuan pembelajaran selama ini.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 dan 24 November 2016 dengan guru kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi, peneliti masih banyak menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Kelemahan ini disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Dari aspek guru, 1) guru kurang mengaitkan materi dengan masalah dunia nyata siswa, 2) guru hanya memberikan pertanyaan kepada siswa sementara siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 3), guru lebih banyak meminta siswa untuk mencatat materi pembelajaran 4) guru hanya memberikan penjelasan materi pada siswa tanpa memberikan kesempatan untuk mencari data yang berhubungan dengan masalah.

Sedangkan dari aspek siswa, 1) siswa lebih banyak merasakan rasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung 2), siswa menjadi bingung dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran 3) siswa merasa jenuh mencatat materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran PKn kurang menarik bagi siswa dan hasil pembelajaran kurang maksimal sehingga berdampak kepada nilai yang diperoleh siswa masih rendah dan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana Kriteria Ketuntasan Minimum yang digunakan adalah 75. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar di bawah ini

Table 1. Nilai Ujian PKn Semester I SDN 03 Pakan Labuah
Kota Bukittinggi

N O	Nama Siswa	KKM	Nilai	Nilai ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	AFDP	75	72		√
2	AB	75	58		√
3	AR	75	62		√
4	ANS	75	80	√	
5	ARF	75	70		√
6	AP	75	60		√
7	FHS	75	70		√
8	FP	75	85	√	
9	HA	75	70		√
10	IK	75	60		√
11	MA	75	90	√	
12	NRS	75	70		√
13	NPP	75	70		√
14	RRS	75	80	√	
15	RKA	75	70		√
16	R	75	85	√	
17	RP	75	70		√
18	RFH	75	70		√
19	RPV	75	90	√	
20	RP	75	60		√
21	STP	75	65		√
22	SA	75	60		√
23	TS	75	85	√	
24	WA	75	60		√
25	YH	75	60		√
26	ZMJ	75	50		√
Jumlah			1952	8	20
Rata-rata			69,7 %		

Sumber: Daftar nilai MID semester I siswa kelas IV tahun ajaran 2016/ 2017

Berdasarkan data di atas diperoleh 8 siswa yang tuntas dan 20 siswa belum tuntas. Jadi, 39% siswa yang tuntas dan 61% siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 69,7 masih kurang dari KKM yang diharapkan sekolah yaitu 75. Apabila permasalahan ini tidak diatasi maka hasil belajar siswa tidak akan meningkat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat mencari solusi masalah salah satunya dengan menggunakan model agar tercapainya proses pembelajaran yang baik. Dari semua model pembelajaran penulis memilih salah satu model yang dianggap tepat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan permasalahan diatas alasan penulis mengambil model *Problem Based Learning (PBL)* ini karena sesuai dengan materi PKn kelas IV semester II kompetensi dasar 4.1 (Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi dilingkungan), sebab dengan model *Problem Based Learning (PBL)* ini dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan dalam kehidupan nyatanya.

Menurut Kunandar (2011: 354) "*Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan

keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran”.

Menurut Arends (dalam Riyanto, 2010: 287) mengidentifikasi 6 keunggulan pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

(1) siswa lebih memahami konsep yang dijabarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) menjadikan peserta didik menjadi lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan pendapat orang lain, menanamkan sikap social yang positif diantara siswa, (6) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Atas Kota Bukittinggi**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi”? Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Atas Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar dengan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Atas Kota Bukittinggi?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Atas Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi, secara khususnya adalah:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti, Untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning*. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, Sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi siswa, Agar lebih meningkatkan proses pembelajaran serta mengembangkan berbagai aspek yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran PKn.
4. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran keterampilan berfikir, diantaranya dengan model *Problem Based Learning*.
5. Bagi pembaca, Dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa perubahan perilaku yang terjadi setelah proses belajar mengajar yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Susanto (2013:5) “Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Menurut Nawawi (dalam K.Brahim, 2007:39) “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Selanjutnya menurut Asep (2012:15) “Hasil belajar ialah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

b. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup dalam hasil belajar menyangkut tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) yang mengelompokkan hasil belajar siswa ke dalam tiga ranah, yaitu :

Hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu : (1) Ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi, (2) Ranah *afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, dan organisasi, (3) Ranah *psikomotor* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup hasil belajar meliputi ranah kognitif penilaian terhadap pengetahuan siswa, ranah afektif penilaian terhadap sikap dan ranah psikomotor penilaian keterampilan.

2. Hakikat Pembelajaran PKn

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Menurut Susanto (2013:225) mengemukakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”.

Depdiknas (2006:2) bahwa “Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak- hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur, moral agar mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia yang cerdas dan berkarakter.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai. Menurut Mulyasa (dalam Susanto, 2013:231-232) mengemukakan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar:

(1) mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, (2) mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, (3) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006: 271) tujuan pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut:

(1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan tujuan PKn adalah untuk dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri siswa serta memberikan pembinaan agar dapat berfikir kritis, rasional dan kreatif sehingga dapat menjalani untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Ruang lingkup PKn dapat dijabarkan ke dalam beberapa aspek, meliputi: 1) Sistem sosial bangsa, 2) manusia, tempat dan lingkungan, 3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, 4) sistem berbangsa dan bernegara. Ruang lingkup PKn dapat pula diperluas menjadi aspek-aspek sebagai berikut: 1) persatuan dan kesatuan, 2) norma hukum dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan politik, 7) kedudukan pancasila, dan 8) globalisasi. Menurut Wahab (1997: 32) mengemukakan bahwa “Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan adalah Nilai moral pancasila, UUD 1945, nilai- nilai moral luhur budaya Indonesia serta nilai- nilai moral agama”. Hal di atas juga dipertegas oleh Depdiknas (2006: 271) bahwa:

(1) persatuan dan kesatuan bangsa yang meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) norma, hukum dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, (3) hak azasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, (4) kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (5) konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, (6) kekuasaan

dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistim politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistim pemerintahan, dalam masyarakat demokrasi, (7) pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka, (8) globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (1) persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga Negara, (5) konsitusi Negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) pancasila, (8) globalisasi. Jadi, ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan yang akan diteliti oleh penulis adalah tentang globalisasi.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Menurut Majid, (2007:15) perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, Penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan

penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Perencanaan mencakup tiga pengertian sebagai berikut :

1. Suatu Proses persiapan sistematis mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan efektif.
3. Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa. (Haryanto, 2000: 4)

Disisi lain Arikunto (1993: 12) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subyek yang sedang belajar. Pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Wina, 2010: 28)

b. Mamfaat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas pendidik dalam melayani

kebutuhan belajar siswanya. Penecanaan pembelajaran juga dimaksud sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Wina (2010: 32), terdapat beberapa mamfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut :

- (1) Sebagai dasar, alat kontrol dan petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan,
- (2) Sebagai pola dasar mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsure yang terlibat dalam kegiatan,
- (3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid,
- (4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja,
- (5) Untuk bahan penyusun data agar terjadi keseimbangan kerja,
- (6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mamfaat perencanaan pembelajaran yaitu sebagai alat control dan petunjuk bagi guru dalam mengatur pembelajaran yang efektif untuk mengehemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran bagi setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun (RPP) secara lengkap dan sistematis. hal di atas dipertegas Wina (2010:40) mengemukakan langkah-langkah perencanaan pembelajaran dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam merancang pembelajaran, tugas pertama guru adalah merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Rumusan

tujuan pembelajaran harus mencakup 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif adalah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan aspek intelektual siswa, melalui penguasaan pengetahuan dan informasi. Afektif adalah yang berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap suatu hal. Psikomotorik menggambarkan kemampuan atau keterampilan seseorang yang dapat dilihat dari tujuan kerja atau penampilan.

2. Pengalaman belajar

Langkah kedua dalam perencanaan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman dalam belajar.

3. Kegiatan Pembelajaran

Menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai pada dasarnya guru dapat merancang melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual. Pendekatan kelompok adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan klasikal, yakni pembelajaran dimana setiap siswa belajar secara kelompok baik dalam kelompok besa maupun kelompok kecil. Pendekatan individual adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara mandiri melalui bahan belajar yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat belajar menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing.

4. Orang-orang yang terlibat

Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang berperang sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru, dan juga tenaga profesional. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengelola pembelajaran. Dalam melaksanakan peran tersebut diantaranya guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Peran guru yang lain adalah mengatur lingkungan belajar untuk memberikan pengalaman belajar yang memadai bagi setiap siswa.

5. Bahan dan alat

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran. Penentuan bahan dan alat dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Keberagaman kemampuan intelektual siswa
- b. Jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa
- c. Tipe-tipe media yang diproduksi dan digunakan secara khusus
- d. Berbagai alternative pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran
- e. Bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan
- f. Fasilitas fisik yang tersedia

6. Fasilitas fisik

Merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruangan kelas, media, laboratorium atau ruangan untuk kelas berukuran besar (aula).

7. Perencanaan evaluasi dan pengembangan

Prosedur evaluasi merupakan factor penting dalam sebuah sistem perencanaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa akan memberikan informasi tentang:

- a) Kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu mengenai isi pelajaran, prosedur pembelajaran dan juga bahan-bahan pelajaran yang digunakan
- b) Kekeliruan mendiagnosis siswa yang kesiapan mengikuti pembelajaran
- c) Kelengkapan tujuan pembelajaran
- d) Kelemahan-kelemahan instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

8. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian model

Model pembelajaran dapat diartikan dengan istilah sebagai gaya atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan

kegiatan belajar mengajar. dalam penerapannya itu gaya yang dilakukan tersebut mencakup beberapa hal strategi atau prosedur agar tujuan yang ingin dikehendaki dapat tercapai. Menurut Istarani (2012: 1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Arends (dalam Trianto, 2011: 51) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model merupakan sebuah acuan dalam merencanakan, mengembangkan serta melaksanakan konsep-konsep pembelajaran yang ingin diajarkan kepada siswa. Dengan demikian model pembelajaran dapat membimbing guru dalam pengembangan proses belajar mengajar dari tahap awal hingga kepada tahap evaluasi.

b. Pengertian model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa terhadap masalah dalam kehidupan nyata. Menurut Istarani (2012 :32) “Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya”.

Selanjutnya Kunandar (2010: 354) “Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.”

Sedangkan menurut Trianto (2011:90) ”Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.”

Dari beberapa penjelesan di atas dapat disimpulkan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik kepada masalah yang ada di dunia nyata yang melibatkan pemikiran dan keterampilan peserta didik

dalam melakukan penyelidikan untuk menemukan penyelesaian masalah masalah tersebut.

c. Tujuan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan pengertian model *Problem Based Learning* (PBL) yang telah dikemukakan di atas Menurut Rusman (2011: 238) “Tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah penguasaan isi belajar dari disiplin *heuristic* dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. (PBL) juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewide learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif”.

Disisi lain Ibrahim dan Nur (dalam Taufik dan Muhammadi, 2011: 375) menjelaskan ada tiga tujuan pembelajaran model problem based learning yaitu : (1) keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, (2) pemodelan orang dewasa, (3) pembelajaran yang otonom dan mandiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan berfikir dalam pemecahan masalah dan belajar tentang pentingnya peran orang dewasa, dengan demikian anak didik dapat secara aktif membangun pengetahuan sendiri didalam kehidupan yang luas.

d. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Wina (dalam Taufik dan Muhammadi, 2011: 368) karakteristik *Problem Based Learning* yaitu (1) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, (3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Sedangkan menurut Arend (dalam Riyanto, 2004: 287) mengidentifikasi 5 karakteristik pembelajaran berbasis masalah, yakni:

(1) pengajuan masalah : berdasarkan masalah ditemukan konsep, prinsip serta aturan-aturan. Masalah yang diajukan secara autentik ditunjukkan dengan mengacu pada kehidupan nyata. (2) keterkaitan dengan disiplin ilmu lain (interdisciplinary focus) : pembelajaran berbasis masalah ditunjukkan pada suatu bidang ilmu tertentu, tetapi dalam pemecahan masalah-masalah actual, peserta didik dapat menyelidiki dari berbagai ilmu. (3) menyelidiki masalah autentik : dalam pembelajaran berbasis masalah, amat diperlukan untuk menyelidiki masalah autentik dan mencari solusi nyata atas masalah tersebut. Siswa menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis dan meramalkan, mengumpulkan data, dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen (jika diperlukan) membuat acuan dan menyimpulkan. (4) memamerkan hasil kerja : model ini membelajarkan peserta didik selesai mengerjakan lembar kerja sesuai dengan kemampuannya. Setelah peserta didik selesai mengerjakan lembar kerja, salah satu tim menyajikan hasil kerjanya di depan kelas dan peserta didik dari tim lain memberikan tanggapan, kritik terhadap pemecahan masalah yang disajikan oleh temanya. Dalam hal ini, guru mengarahkan, membimbing, member petunjuk kepada peserta didik agar aktifitas siswa terarah. (5) kolaborasi : model ini bekerja sama antara siswa dalam satu tim. Kerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks dan meningkatkan temuan dialog pengembangan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dalam pembelajaran berbasis masalah mencakup yakni siswa merupakan rangkain aktivitas dalam kehidupan nyata siswa, anak ditunjuk dalam suatu bidang ilmu tertentu, kemudian anak dapat memecahan masalah dan peserta didik dapat menyelidiki dari berbagai ilmu, selanjutnya anak mencari solusi dari kehidupan nyata dan menganalisis serta merumuskan masalah, anak yang duduk berkelompok tadi menunjukkan hasil kerjanya kedepan kelas dan kelompek lain memberikan tanggapan dari hasil yang disajikan temanya, dan hasilnya bisa terlihat apabila keterampilan berpikir dan ketempilan sosialnya meningkat.

e. Keunggulan *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Arends (dalam Riyanto, 2010: 287) mengidentifikasi 6 keunggulan pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

(1) siswa lebih memahami konsep yang dijabarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut. (2) menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah. (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna. (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata. (5) menjadikan peserta didik menjadi lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan pendapat orang lain, menanamkan sikap social yang positif diantara siswa. (6) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas Taufiq (2009: 27) menjelaskan keunggulan PBL adalah: (1) menjadi lebih ingat dan meningkat

pemahamannya atas materi ajar. (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan. (3) mendorong berpikir. (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan social. (5) membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*). 6) memotivasi belajar.

Sedangkan menurut Trianto (dalam Taufina 2011: 369) keunggulan dari *Problem Based Learning* (PBL) ini adalah: “(1) Realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sikap inkuiri, (4) retensi konsep jadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih memahami konsep yang dijabarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, memupuk sikap inkuiri, retensi konsep jadi kuat, dan memupuk kemampuan memecahkan

f. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran PKn dengan menggunakan menggunakan model *Problem based learning* (PBL) akan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan apabila seorang guru memahami langkah-langkah pembelajaran model (PBL). Menurut Riyanto (2010: 307) bahwa langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yakni :

- (1) guru mempersiapkan dan melempar masalah kepada siswa,
- (2) membentuk kelompok kecil, dalam masing-masing kelompok siswa mendiskusikan masalah tersebut dengan memanfaatkan dan merefleksikan pengetahuan/keterampilan

yang mereka miliki. Siswa juga membuat rumusan masalahnya dan membuat hipotesis-hipotesisnya, (3) siswa mencari (*hunting*) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang sudah dirumuskan (4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data apa yang sudah diperoleh dan mendiskusikan dalam kelompoknya berdasarkan data-data yang diperoleh tersebut. Langkah ini diulang-ulang sampai memperoleh solusinya, (5) kegiatan dikusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

Selanjutnya Wina (dalam Taufik dan Muhammadi, 2011: 371)

menjelaskan:

Langkah *Problem Based Learning* antara lain: (1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, (2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, (3) merumuskan hipotesisi, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang diterima, (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis memilih langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* menurut Riyanto (2010: 307) Alasannya memilih model Riyanto karena langkah-langkahnya lebih jelas dan mudah dipahami serta mudah di aplikasikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

h. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning (PBL)*

Pelaksanaan *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi

nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, tahap-tahap *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran PKn dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Riyanto (2010: 307).

Adapun langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan *Problem Based Learning (PBL)* yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa
 - a. Siswa memajangkan gambar penggunaan handphone dan internet
 - b. Siswa mengamati gambar penggunaan handphone dan internet
 - c. Siswa bersama guru tanya jawab tentang gambar penggunaan handphone dan internet
 - d. Guru meminta siswa menemukan tentang pengaruh globalisasi komunikasi
2. Membentuk kelompok kecil
 - a. Guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok
 - b. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang
 - c. Guru menetapkan perwakilan tiap masing-masing kelompok yang akan menjelaskan hasil diskusi kedepan kelas
 - d. Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan masing-masing kelompok.
3. Siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah

- a. Siswa diminta mengamati gambar penggunaan Handphone dan internet
 - b. Kemudian menemukan dampak penggunaan handphone dan internet
 - c. Siswa mencari informasi yang terdapat dalam buku
 - d. Guru membimbing siswa dalam mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperoleh
4. Siswa berkumpul dalam kelompok untuk melaporkan informasi dan data yang sudah diperoleh
- a. Guru meminta siswa berdiskusi dan mengemukakan pendapat dengan tata cara yang baik dan benar sesuai bimbingan guru
 - b. Siswa menyampaikan dan mendiskusikan hasil identifikasi yang diperoleh
 - c. Siswa menyimpulkan kembali data yang diperoleh siswa.
 - d. Guru meminta siswa untuk menemukan pemecahan masalah yang diperolehnya
5. kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir
- a. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas secara bergantian
 - b. Guru mengarahkan siswa kelompok lain untuk mendengarkan kelompok yang sedang presentasi
 - c. Guru mengevaluasi dan meminta siswa untuk menyempurnakan hasil kerja kelompok.

- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pemecahan masalah atau materi yang dipelajari

B. Kerangka Teori

Didalam pembelajaran anak akan lebih tertarik apabila seseorang guru telah mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seseorang guru telah mampu menggunakan strategi, pendekatan, model, atau metode yang tepat dalam pembelajaran dengan demikian siswa akan semangat lagi untuk belajar. Bidang studi PKn seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dibidang PKn Seorang guru dapat menggunakan model dalam pembelajaran terutama *Problem Based Learning*.

Agar pembelajaran model *Problem Based Learning* berjalan dengan baik, guru hendaknya melakukan langkah-langkah *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP merupakan rancangan yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam menyusun RPP yaitu : menuliskan (a) Identitas mata pelajaran, (b) Standar kompetensi dan kompetensi dasar, (c) Tujuan pembelajaran, (d) Materi pembelajaran, (e) Metode pembelajaran, (f) Langkah-langkah pembelajaran, (g) Sumber belajar, (h) Penilaian.

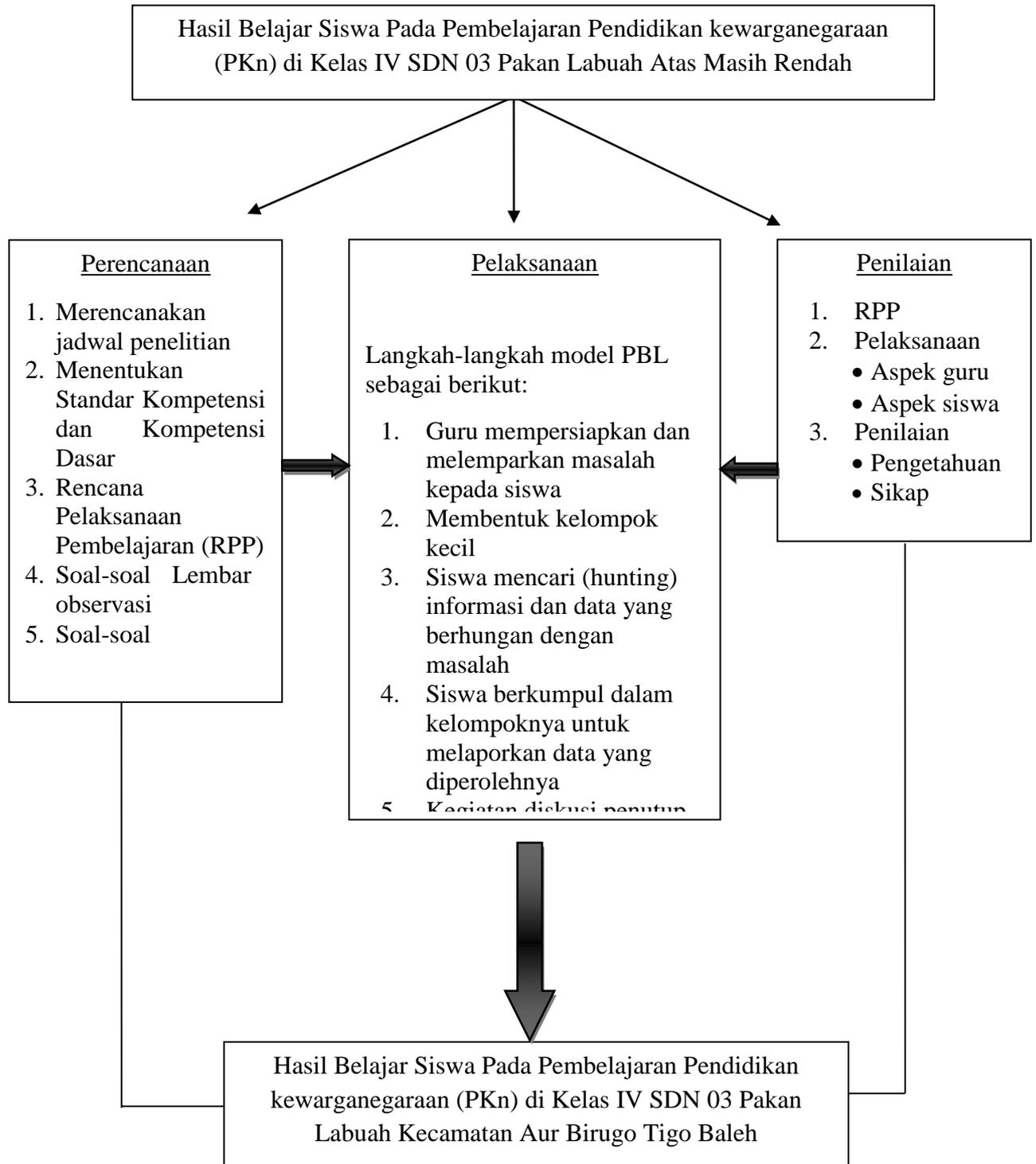
Setelah menyusun RPP , selanjutnya guru menyiapkan bahan kuis, Lembar Diskusi Kelompok (LDK) serta media yang digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan jadwal penelitian
 - b. Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
 - c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - d. Menyiapkan LDK
 - e. Menyiapkan media pembelajaran
 - f. Lembar soal
 - g. Lembar Observasi
2. Pelaksanaan
- Pembelajaran PKn menggunakan *Problem Based Learning (PBL)* dilaksanakan dengan langkah-langkah menurut Riyanto (2010: 307) langkah-langkah tersebut adalah :
- a. Mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa
 - b. Membentuk kelompok kecil
 - c. Siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah
 - d. Siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah diperoleh
 - e. Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir
3. Evaluasi
- a. Lembar pengamatan guru dan siswa

b. Hasil belajar siswa

- 1) Kognitif
- 2) Afektif
- 3) Psikomotor

Bagan I. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran PKn di kelas IV SD dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, maka proses pembelajaran yang berlangsung lebih menarik karena siswa diikutsertakan bekerjasama dalam berkelompok, sehingga muncul ketertarikan siswa dalam belajar. Pada siklus I yang dialami peneliti adalah siswa kurang mengerti dengan kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* karena model ini baru pertama kali diterapkan disekolah ini, selain itu petunjuk dan perencanaan pembelajaran masih kurang baik, seperti pertanyaan yang digunakan untuk membuka skemata siswa serta media gambar yang digunakan belum bagus, karena ukuran kecil dan jumlahnya sedikit sehingga siswa bingung yang berakibat pada hasil pembelajaran siswa dengan tidak tuntasnya hasil belajar siswa pada siklus I ini. Dengan demikian peneliti melanjutkan pada siklus II dan memperbaiki

perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Pada siklus II ini siswa terlihat sudah memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model ini, sehingga siswa menjadi tertarik untuk belajar dan berkeinginan untuk percaya pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lainnya. RPP pada siklus I diperoleh 73% dengan kualifikasi cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* ini dapat mengajarkan siswa untuk melatih siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat. Model *Problem Based Learning* juga mengajarkan siswa untuk dapat membandingkan pendapatnya dan belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan. Pembelajaran dilaksanakan menurut model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu (1) guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil, (3) siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang diperolehnya, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir. Pelaksanaan siklus I aspek guru adalah 81,2% dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus II adalah 93,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pelaksanaan siklus I aspek siswa adalah 81,2% dengan kualifikasi Baik (B), pada siklus II adalah 93,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

3. Hasil belajar rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* ternyata lebih meningkat, dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata kelas pada ujian mid semester I pada tahun 2017 adalah 69,7. Sedangkan hasil rata-rata kelas dalam pembelajaran PKn setelah dengan model *Problem Based Learning* meningkat sesuai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Yaitu pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kelas siswa dari penggabungan nilai kognitif, afektif, hanya 66,8 dengan kualifikasi cukup (C), siklus I pertemuan 2 adalah 77,7 dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus II adalah 82 dengan kualifikasi baik (B).

B. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Guru dalam merencanakan pembelajaran agar dapat merancang langkah belajar yang sesuai dengan pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning*. Sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* harus benar-benar memahami langkah-langkahnya dan memanfaatkan waktu seoptimal mungkin, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh sekolah. Karena pembelajaran PKn dengan model

Problem Based Learning membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan tidak akan jenuh dengan pembelajaran yang monoton. Hal ini dapat menjadi pembaharuan bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran serta menambah wawasan guru dalam penggunaan dengan model *Problem Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta : Kencana
- Asep, Jihad. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- BSNP, 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- B. Uno. Hamzah, 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud, 2014. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana, Sujana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riyanto, Yatim. 2010. *Pradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufik, Taufina. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovati*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana
- Wahab, Azis. 2002. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.